

# Daftar Isi

<i>6 Juli</i>	
<b>Sabat dan Penyimpangan</b>	<b>5</b>
<i>13 Juli</i>	
<b>Tuhan Mengerjakan Bagian-Nya</b>	<b>8</b>
<i>20 Juli</i>	
<b>Perjuangan atas Iman</b>	<b>11</b>
<i>27 Juli</i>	
<b>Jerry si Kapsul Waktu</b>	<b>14</b>
<i>3 Agustus</i>	
<b>Perampokan Mobil!</b>	<b>17</b>
<i>10 Agustus</i>	
<b>“Aku Membutuhkanmu”</b>	<b>20</b>
<i>17 Agustus</i>	
<b>“Kembalilah kepada Tuhan”</b>	<b>23</b>
<i>24 Agustus</i>	
<b>Mengikuti Jejak Paulus</b>	<b>26</b>
<i>31 Agustus</i>	
<b>Bar yang Dibeli dengan Doa</b>	<b>29</b>
<i>7 September</i>	
<b>Lebih dari sekadar Halo</b>	<b>32</b>
<i>14 September</i>	
<b>Harta Karun yang Sesungguhnya</b>	<b>35</b>
<i>21 September</i>	
<b>Berdoa untuk Tiga Orang</b>	<b>38</b>
<i>28 September</i>	
<b>Sabat Ketiga Belas: Seorang</b>	
<b>Pengunjung dan Sebuah Mimpi</b>	<b>41</b>
<b>Proyek Sabat Ketiga Belas</b>	
<b>Berikutnya</b>	<b>44</b>

Andrew McChesney  
Editor



## Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih

Pada triwulan ini kami menampilkan Divisi Antar-Amerika, yang menaungi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di 42 negara dan wilayah di Laut Karibia, Amerika Tengah, dan bagian utara Amerika Selatan. Wilayah ini merupakan rumah bagi 305 juta orang dan 3,7 juta umat Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 82 orang penduduk.

Divisi Antar-Amerika telah memilih enam proyek di Kolombia, Kosta Rika, Dominika, dan Meksiko untuk menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Dalam mengumpulkan kisah-kisah misi, saya mengunjungi lokasi proyek di Kolombia, Kosta Rika, dan Dominika. Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang proyek-proyek tersebut di bagian samping halaman ini dan dalam cerita-cerita misi terkait yang diterbitkan dalam misi triwulan ini.

Selama perjalanan saya ke Divisi Antar-Amerika, saya juga mengunjungi lokasi dari dua proyek Sabat Ketiga Belas sebelumnya, di Kosta Rika dan Trinidad dan Tobago. Di Kosta Rika, Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tahun 2021 membantu membuka pusat pengaruh di Universitas Advent Amerika Tengah yang melatih para misionaris dan mengajarkan keterampilan hidup kepada anak-anak yang berisiko. Di Trinidad dan Tobago, saya melihat pembangunan gereja universitas pertama yang merupakan proyek Sabat Ketiga Belas tahun 2018 di Universitas Karibia Selatan. Universitas ini juga menerima bagian dari persembahan tahun 2021 untuk membu-

ka pusat pelatihan misionaris. Saya mendengar kisah-kisah langsung tentang kuasa Allah yang mengubah hidup ketika mewawancarai orang-orang di kampus tersebut, dan Anda dapat menemukan dua dari kisah-kisah itu di halaman 17 dan 20.

### Informasi Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda lebih hidup, kami menyediakan foto-foto dan bahan-bahan lain untuk menyertai setiap cerita misi. Informasi lebih lanjut tersedia di bagian samping setiap cerita. Untuk foto-foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara-negara yang ditampilkan, cobalah untuk melihat foto-foto dari sumber yang tersedia, seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*. Anda dapat menampilkan foto-foto tersebut di komputer atau perangkat seluler Anda saat Anda membaca cerita misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto tersebut untuk menghiasi ruang Sekolah Sabat atau papan buletin gereja Anda.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta-fakta dan kegiatan-kegiatan dari Divisi Antar-Amerika di [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024). Ikuti kami di [facebook.com/missionquarterlies](https://facebook.com/missionquarterlies). Anda juga dapat mengunduh versi PDF dari majalah *Mission* di [bit.ly/adultmission](https://bit.ly/adultmission), dan video *Mission Spotlight* di [bit.ly/missionspotlight](https://bit.ly/missionspotlight).

Jika Anda memiliki cara yang efektif untuk membagikan

kisah-kisah misi, silakan beritahu-kan kepada saya di [mcchesneya@gc.adventist.org](mailto:mcchesneya@gc.adventist.org).

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk memiliki pemikiran misi!

### Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan membangun lima proyek di Divisi Inter-Amerika:

- ▶ Pusat pengaruh untuk keluarga, Yerevan, Armenia
- ▶ Pusat pengaruh bagi kaum muda, Minsk, Belarus
- ▶ Pusat kesehatan, Tskhaltubo, Georgia
- ▶ Pusat rohani dan sosial, Salekhard, Rusia
- ▶ Sekolah dasar, Tashkent, Uzbekistan

# Sabat dan Penyimpangan



## Sabat 1

6 Juli | Dominika

Ursula Leslie

*Kisah misi pekan ini menceritakan tentang Sekolah Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer di Roseau, ibu kota Dominika. Sekolah yang dibuka pada tahun 1976 ini secara konsisten masuk dalam daftar 10 besar dari 62 sekolah dasar di pulau itu. Namun, gedung sekolah penuh sesak dengan 160 anak dari taman kanak-kanak hingga kelas empat. Beberapa blok jauhnya, 40 siswa kelas lima dan enam belajar di ruang kelas darurat di gedung lain. Banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah ini, namun tidak ada tempat. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sekolah baru yang lebih besar.*

*Berikut ini adalah kisah mengenai dua orang siswa.*

Suzanne memiliki prestasi yang baik di taman kanak-kanak di Sekolah Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer. Orang tuanya membawanya kembali ke sekolah tersebut untuk kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga.

Tetapi ketika dia berada di kelas empat, ayahnya memanggil kepala sekolah. Dia tidak senang.

"Saya punya masalah," katanya.

Akhir pekan sebelumnya, dia meminta Suzanne yang berusia 9 tahun untuk mencuci piring, tetapi dia menolak.

"Saya tidak akan mencuci piring hari ini karena hari ini adalah hari Sabat," katanya.

Sang ayah terkejut, dan dia mengulangi permintaannya dengan tegas.

Tetapi Suzanne menolak lagi.

"Saya bisa mencuci piring setelah matahari terbenam," katanya.

Ia menjelaskan bahwa di sekolah ia telah mempelajari hukum keempat, yang berbunyi, "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat. Enam hari lamanya engkau akan bekerja

dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu. Pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau, anakmu laki-laki atau anakmu perempuan ...." (Keluaran 20: 8–10). Dia melihat dirinya sebagai anak perempuan yang disebutkan dalam hukum Tuhan. Ia memandang tugas mencuci piring sebagai pekerjaan, dan ia ingin memelihara hari Sabat dengan tidak bekerja.

Sang ayah tidak senang, dan dia menelepon kepala sekolah pada hari Senin pagi untuk menyampaikan keluhannya.

"Saya tidak ingin ada dua agama di rumah saya," katanya kepada kepala sekolah. "Saya tidak menyekolhkannya di sekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk menjadikannya seorang Advent."

Oleh karena itu, dia memindahkannya ke sekolah lain.

Jack juga masuk ke Sekolah Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer sebagai murid taman kanak-kanak. Akan tetapi, ia tiba di pertengahan tahun ajaran. Gurunya sedang mengajarkan Sepuluh Perintah Allah kepada anak-anak ketika Jack datang, dan perhatiannya tertuju pada perintah ketujuh, yang berbunyi, "Jangan berzinah" (Keluaran 20: 14).

"Ada orang yang tinggal serumah dengan pasangannya, tetapi mereka belum menikah," kata

sang guru. "Ini bukanlah hal yang benar karena Allah mengatakan bahwa keduanya harus menikah dan menjadi satu daging dan hidup bersama. Mereka tidak boleh tinggal bersama ketika mereka masih berpacaran. Mereka seharusnya menikah."

Jack pulang ke rumah dan berkata, "Ibu, apakah kamu sudah menikah dengan ayah?"

"Tidak," kata ibu.

"Ibu, hidup dalam dosa," kata Jack. "Guru mengatakan bahwa kita tidak boleh hidup dalam dosa. Ibu harus menikah."

Ibu terkejut. Ia tidak tahu harus berkata apa. Ia mulai berpikir tentang keputusan-keputusan yang telah ia buat dalam hidupnya. Kemudian ia mendapatkan sebuah ide. "Jack," katanya, "kalau ayah pulang nanti, katakan padanya hal yang sama seperti yang kamu katakan padaku."

Ketika ayah tiba di rumah, Jack bertanya, "Ayah, apakah kamu sudah menikah dengan ibu?"

Ayah terkejut dan berkata, "Tidak, mengapa kamu bertanya?"

"Di kelas hari ini, ibu guru berkata bahwa seorang pria tidak boleh tinggal bersama seorang wanita jika belum menikah," kata Jack. "Ayah, selama ini Ayah hidup dalam dosa. Ayah harus menikah."

Ayah memutuskan untuk berbicara dari hati ke hati dengan ibu. Tidak lama kemudian, akhirnya mereka menikah.

Ibu kemudian menceritakan kisah itu kepada kepala sekolah. Dia mengatakan bahwa kata-kata Jack telah membuat pasangan itu menikah.

Kepala sekolah, Ursula Leslie, mengatakan bahwa sekolah tersebut memiliki misi untuk membagikan Alkitab kepada semua anak. Apa yang terjadi selanjutnya adalah pekerjaan Roh Kudus.

"Orang tua terkadang menentang keputusan para siswa ketika mereka memilih untuk mengikut Kristus sepenuhnya," katanya. "Itulah salah satu tantangan yang kami hadapi. Beberapa siswa ingin dibaptis, tetapi orang tua hanya ingin mereka belajar nilai-nilai yang baik dan tidak lebih dari itu."

Tetapi ada juga kisah-kisah yang mengharukan tentang para orang tua yang menerima kebenaran Alkitab yang dibawa pulang oleh anak-anak mereka. Hanya kekekalan yang akan menyatakan hasil dari benih yang ditanam di dalam hati anak-anak dan orang tua mereka.

Berdoalah untuk Sekolah Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer, agar benih yang ditanam di hati anak-anak dan orang tua akan berbuah. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati untuk sekolah ini.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Dominika pada peta. Kemudian tunjukkan ibu kota Dominika, Roseau, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu pembangunan sebuah gedung sekolah dasar.
- Tonton video pendek di *YouTube* tentang kepala sekolah Ursula Leslie: [bit.ly/Ursula-IAD](https://bit.ly/Ursula-IAD).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta-Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### POS MISI

- Pada tahun 1901, dua orang pemelihara hari Sabat dari Antigua tinggal di Dominika dan mendirikan sebuah kelompok kecil orang-orang yang percaya hari Sabat.
- Kehadiran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dirasakan di seluruh Dominika. Di sana ada 23 gereja dan lima perkumpulan, tiga sekolah dasar dan dua sekolah menengah.

# Tuhan Mengerjakan Bagian-Nya

Sabat 2

13 Juli | Dominika

Roderick



*Kisah misi ini adalah tentang Roderick, seorang arsitek dari sebuah sekolah baru di negara kepulauan Karibia, Dominika, yang akan dibangun dengan bantuan dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini. Kisah ini terjadi pada tahun 1984.*

**H**ari itu adalah hari yang luar biasa ketika Roderick menerima beasiswa untuk belajar di sebuah universitas di Prancis.

Dia mengemasi barang-barangnya, mengucapkan selamat tinggal kepada ibu dan dua saudara laki-lakinya, dan pindah ke belahan dunia lain dari rumahnya di negara kepulauan Karibia, Dominika.

Namun, ketika Roderick mulai mengikuti kelas-kelasnya di Prancis, ia merasakan ada sesuatu

yang tidak biasa. Ada sesuatu yang hilang.

Berusaha mengisi kekosongan itu, dia pergi ke gereja pada hari Minggu berikutnya. Namun dia masih belum merasa puas. Dia kembali ke gereja pada hari Minggu berikutnya, tetapi tetap saja ia tidak merasa puas. Kemudian ia tersadar. Meskipun ibunya telah mengajarnya untuk beribadah pada hari Minggu, dia yakin dalam hatinya bahwa Sabat yang sebenarnya adalah hari Sabtu.

Sebelum tiba di Prancis, Roderick gemar membaca Alkitab. Ia membaca Alkitab bukan untuk mengenal Allah. Ia dan teman-teman SMA-nya senang berdebat tentang Alkitab, dan ia membaca Alkitab untuk memenangkan perdebatan tersebut. Ketika dia membaca, dia diyakinkan bahwa Allah telah menguduskan hari ketujuh dalam seminggu sebagai hari Sabat. Tetapi ia tidak pernah melakukan apa pun berdasarkan pemahamannya itu.

Sekarang di Prancis, Roderick bertanya-tanya apakah ia dapat menemukan seseorang yang

memelihara Sabat hari ketujuh. Ia ingat bahwa umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memelihara hari Sabat di Dominika, dan ia bertanya kepada teman-teman sekelasnya apakah umat Advent juga ada yang tinggal di Prancis. Seorang teman sekelasnya memperkenalkannya kepada seorang Advent dari Dominika, dan Roderick mulai pergi ke gereja bersama orang itu. Hanya sebulan berlalu sejak Roderick tiba di Prancis.

Roderick tidak memberi tahu ibu atau saudara-saudaranya bahwa ia akan pergi ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Tetapi ia bertanya-tanya apa yang akan mereka pikirkan. Apakah ibunya akan marah? Akankah kedua saudara laki-lakinya menganggapnya rendah? Ia tidak perlu menunggu lama.

Dua bulan setelah ia mulai beribadah di hari Sabat, sepucuk surat datang melalui pos dari ibunya.

Roderick membuka amplopnya dan mengeluarkan surat itu. Ibunya menulis bahwa ia dan kedua saudara laki-laki Roderick sedang mengikuti pelajaran Alkitab bersama orang-orang Advent di Dominika.

Roderick tidak dapat memercayai apa yang dilihatnya. Mungkinkah ia dan keluarganya mengikuti jalan yang sama untuk menuju kepada Tuhan meskipun mereka hidup terpisah oleh jarak?

Ia membalas, "Saya akan pergi ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh setiap hari Sabat." Ibu dan saudara-saudaranya

sangat terkejut ketika menerima suratnya.

Dua bulan kemudian, ibu dan saudara-saudara Roderick menyerahkan hati mereka kepada Yesus dalam baptisan di Dominika. Dua bulan setelah itu, Roderick dibaptis di Prancis.

Roderick baru tinggal di Prancis selama sembilan bulan, dan hidupnya benar-benar berubah. Dalam kurun waktu yang sama, kehidupan ibu dan saudara-saudaranya juga telah sepenuhnya berubah di Dominika. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus, "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang" (2 Korintus 5:17).

Ketika Roderick kembali ke Dominika untuk liburan pertamanya di tahun berikutnya, ia beribadah bersama ibu dan saudara-saudaranya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada hari Sabat. Keluarga itu memuji Tuhan karena cara Tuhan bekerja dalam hidup mereka.

"Kami menyadari bahwa Tuhan memimpin saya di Prancis pada saat yang sama juga Dia memimpin keluarga saya di Dominika," kata Roderick. "Sungguh menakjubkan melihat tangan Tuhan bekerja. Saya tidak pernah mengatakan kepada keluarga saya bahwa saya akan pergi ke gereja pada hari Sabat, tetapi ternyata kami semua sedang melakukan kehendak Tuhan. Tuhan bekerja dengan cara yang misterius."

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 28 September untuk membantu Sekolah Dasar Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer pindah ke gedung yang lebih besar yang sangat dibutuhkan di Dominika. Roderick adalah arsitek bangunan tersebut, dan ia memberikan jasanya secara cuma-cuma. Dia sangat menantikan untuk melihat bagaimana Tuhan akan memberkati proyek ini. "Waktu kita bukanlah waktu Tuhan," katanya. "Yang Tuhan tuntut dari kita hanyalah kesetiaan. Ketika kita setia dan taat, Tuhan akan melakukan bagian-Nya."

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan Dominika di peta. Kemudian tunjukkan Prancis, tempat Roderick belajar, dan ibu kota Dominika, Roseau, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membuka sekolah dasar baru.
- Tonton video pendek *YouTube* tentang Roderick: di [bit.ly/Roderick-IAD](https://bit.ly/Roderick-IAD).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).

Ketahui bahwa kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Proyek Sabat Ketiga Belas mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk menolong para remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan sebuah pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs webnya: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Penduduk asli yang sekarang adalah Dominika menyebut pulau itu *Wai'tu kubuli*, yang artinya "badannya tinggi".
- Inggris mendirikan koloni kecil di Dominika pada tahun 1805 dan menggunakannya sebagai bagian dari Perdagangan Budak Trans-Atlantik sampai tahun 1833, ketika Inggris menghapuskan perdagangan budak. Dominika tetap menjadi koloni semi-independen sampai tahun 1978, ketika Persemakmuran Dominika diberikan kemerdekaan sebagai republik.
- Nama Dominika diucapkan dengan penekanan pada suku kata ketiga: daa-muh-NEE-kuh.

# Perjuangan atas Iman



## Sabat 3

20 Juli | Dominika

## Zarrah

Zarrah yang berusia dua puluh satu tahun telah mengakui bahwa dirinya adalah seorang pengikut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sejauh yang ia ingat. Ia tidak dibesarkan di sebuah rumah tangga Advent. Ia tidak bersekolah di sekolah Advent. Tetapi pengasuhnya adalah seorang Advent dan mulai membawanya ke gereja saat dia berusia 3 tahun.

Zarrah senang pergi ke gereja bersama pengasuhnya, yang ia panggil Bibi Freda.

Di gereja, ia belajar cerita-cerita Alkitab dan menghafal ayat-ayat Alkitab.

Ketika pulang, ia membacakan ayat-ayat Alkitab kepada ibunya.

Ibunya tidak hafal ayat-ayat Alkitab, dan dia terkesan mendengar

gadis kecil itu mengulang-ulang ayat-ayat Alkitab.

Ibunya mendorong Zarrah untuk terus pergi ke gereja Advent.

Tetapi ketika Zarrah memasuki usia sekolah, ibu mendaftarkan putrinya ke sekolah dasar yang dikelola oleh gerejanya sendiri. Pada saat itulah terjadi sebuah persoalan.

Zarrah langsung menolak peraturan sekolah yang mengharuskan anak-anak membaca doa kepada Maria, ibu Yesus.

Kepala sekolah terkejut. Namun ketika sang ibu menjelaskan bahwa Zarrah pergi ke gereja Advent, kepala sekolah tidak memaksa Zarrah untuk membaca doa tersebut. Kepala sekolah bahkan mengatakan kepada para guru untuk tidak mengganggu Zarrah atas keyakinannya.

Empat tahun berlalu.

Namun, seorang guru baru memarahi Zarrah ketika ia melihat semua anak kecuali dia membaca doa tersebut di sebuah acara sekolah.

"Mengapa kamu tidak melakukannya?" Tanyanya kepada gadis berusia 8 tahun itu.

"Saya seorang penganut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh," kata gadis itu.

Sang guru tidak peduli dengan alasannya.

"Peraturan sekolah adalah kamu harus membaca doa," katanya. "Kamu harus mematuhi peraturan sekolah."

Zarrah mulai menangis.

Sesampainya di rumah, ia menceritakan apa yang telah terjadi kepada ibunya.

Kemudian ibu menjadi marah. Ia menelepon kepala sekolah dan keesokan harinya datang ke sekolah untuk berbicara dengannya.

Sekarang giliran kepala sekolah yang marah. Ia berbicara dengan tegas kepada guru tersebut.

Guru tersebut akhirnya tidak lagi memarahi Zarrah, tetapi ia menemukan cara lain untuk mempersulit hidup Zarrah. Jika Zarrah mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan di kelas, guru tersebut tidak mau menghiraukannya. Guru tidak akan memanggil Zarrah meskipun hanya tangannya yang terangkat.

Zarrah merasa sangat tidak nyaman pergi ke sekolah dan bertemu dengan gurunya.

Dia menceritakan apa yang terjadi kepada ibu, dan ibu memutuskan untuk memindahkannya ke sekolah Advent.

Tetapi ketika ibu menelepon Sekolah Dasar Advent Hari Ketujuh Ebenezer, ia mengetahui bahwa tidak ada tempat untuk murid baru. Ibu pun menolak untuk menerima

jawaban tidak. Dia menjelaskan situasinya kepada kepala sekolah, dan Zarrah pun diterima sebagai murid baru.

Meskipun Zarrah tidak memiliki teman ketika ia tiba di sekolah, ia tetap bahagia. Ia dapat beribadah sesuai dengan keyakinannya.

Setahun berlalu, dan Zarrah menyerahkan hatinya kepada Yesus dalam baptisan di sekolah. Kemudian ibu dan kakak perempuannya juga dibaptis.

Saat ini, Zarrah adalah seorang guru di sekolah Advent.

"Salah satu tujuan saya adalah untuk membantu anak-anak yang bergumul dalam situasi yang serupa dengan saya," katanya.

Di rumah, ia juga mengikuti teladan Bibi Freda. Dia membawa seorang gadis tetangga berusia 7 tahun ke gereja setiap hari Sabat, dan gadis itu kembali ke rumah untuk memberi tahu ibunya semua yang telah dia pelajari. Sang ibu terkesan dan ingin agar putrinya terus pergi ke gereja bersama Zarrah.

Zarrah berkata bahwa pengalamannya adalah bukti dari kesetiaan Tuhan.

"Kesaksian saya adalah bahwa ketika Anda berjuang untuk Tuhan, Dia akan berjuang untuk Anda," katanya. "Selain itu, penting bagi Anda mengenal Yesus untuk diri Anda sendiri. Sekecil apa pun diri Anda, jika Anda dipanggil oleh Tuhan, jangan menolak panggilan itu. Utamakanlah Yesus."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan

membantu Sekolah Dasar Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer untuk pindah ke gedung baru yang lebih besar di ibu kota Dominika, Roseau. Sekolah yang penuh ketika ibu Zarrah ingin mendaftarkan Zarrah, tetap ramai dan membutuhkan fasilitas yang lebih besar. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati untuk membantu mewujudkannya.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- ➔ Tunjukkan Dominika pada peta. Kemudian tunjukkan ibu kota Dominika, Roseau, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membangun sebuah sekolah dasar.
- ➔ Tonton video *YouTube* singkat tentang Zarrah: [bit.ly/Zarrah-IAD](https://bit.ly/Zarrah-IAD).
- ➔ Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- ➔ Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).

Ketahui bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- ➔ Dominika adalah rumah bagi penduduk asli terbesar di Karibia Timur. Sekitar 3.000 Kalinago (disebut "Caribs" oleh penjajah) menjadikan Dominika sebagai rumah mereka.
- ➔ Simbol nasional Dominika adalah burung beo sisserou yang terancam punah (*Amazona imperialis*), dan itu muncul di bendera tingkat nasional. Pada tahun 2019 diperkirakan hanya ada sekitar 50 individu dewasa yang tersisa di alam liar.
- ➔ Selama bertahun-tahun perekonomian Dominika melemah bergantung pada ekspor pisang, namun baru-baru ini pemerintah telah mulai mempromosikan negara sebagai tujuan ekowisata.
- ➔ Kriket adalah olahraga populer di Dominika, dan pulau ini berkompetisi dalam uji kriket sebagai bagiannya tim kriket Hindia Barat.

# Jerry si Kapsul Waktu

Sabat 4

27 Juli | Dominika

Antonia



Pada hari pertama sekolah, Guru Antonia berdiri di depan kelasnya di kelas tiga dengan sebuah kotak kue yang dibungkus dengan kertas kado berwarna putih, merah muda, hitam, dan abu-abu. Anak-anak memperhatikan dengan penuh rasa ingin tahu saat dia membagikan potongan kertas berwarna kuning dan hijau.

"Ini adalah kapsul waktu," kata Antonia sambil menunjuk ke arah kotak itu.

Sambil menunjuk kertas-kertas itu, ia menambahkan, "Di kertas kalian, tuliskan nama kalian dan apa yang ingin kalian doakan untuk tahun ajaran ini."

Ia mengatakan bahwa kertas-kertas itu akan dimasukkan ke dalam kotak, dan kotak itu akan

ditutup rapat. Pada akhir tahun, anak-anak akan mengadakan sebuah perayaan untuk membuka kotak tersebut dan melihat bagaimana Tuhan menjawab doa-doa mereka.

Anak-anak dengan penuh semangat menuliskan permintaan doa mereka di Sekolah Dasar Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer.

Antonia mengatakan bahwa ia juga akan memasukkan permohonan doa ke dalam kotak tersebut.

"Ini adalah hal yang serius bagi saya," katanya. "Saya percaya Tuhan dapat mengubah hidup saya."

Anak-anak menuliskan hal-hal yang mereka inginkan.

Setelah kapsul waktu ditutup, tangan seorang anak laki-laki terangkat.

"Bolehkah kami menamai kapsul waktu ini?" tanyanya dengan penuh semangat.

Ketika sang guru mengganggu kepala, dia berseru, "Jerry, kapsul waktu!"

Semua anak bertepuk tangan dan bersorak.

Kemudian anak laki-laki itu berdoa di depan kotak itu.

"Terima kasih untuk Jerry," katanya.

Kapsul waktu adalah sebuah alat pengajaran yang Antonia dengar dari seorang guru sekolah Advent lainnya tepat beberapa hari sebelum pembukaan tahun ajaran baru di Dominika. Ia menyukai ide untuk memasukkan pelajaran rohani ke dalam kegiatan sosial yang biasanya menjadi ciri khas hari pertama sekolah di SD Advent Ebenezer.

Setelah beberapa pekan dan bulan berlalu, anak-anak bergiliran memegang Jerry dan berdoa.

"Tolonglah kami untuk mencapai cita-cita kami," salah satu anak berdoa.

"Tolong wujudkanlah keinginan kami," doa yang lain.

Ketika para tamu seperti kepala sekolah, pendeta, dan pemimpin gereja mengunjungi kelas, anak-anak meminta mereka untuk memegang kotak itu dan mendoakan permintaan mereka.

Di pertengahan tahun ajaran, seorang gadis kecil mengangkat tangannya ke atas.

"Guru! Guru! Ada yang ingin saya sampaikan," katanya.

Dia mengatakan bahwa Tuhan telah menjawab permintaan doanya. Ia telah menulis di selembar kertas bahwa ia ingin bisa membaca dengan lebih baik, dan sekarang ia sudah melakukannya.

Kemudian sejumlah tangan kecil terangkat. Anak-anak berbicara bahwa mereka berdoa untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan mereka mendapatkannya.

Dua anak mengatakan bahwa mereka dapat menghabiskan waktu bersama ayah mereka, yang tinggal di pulau lain.

Seorang anak perempuan mengatakan bahwa ia telah berdoa untuk mendapatkan saudara laki-laki atau perempuan, dan seorang bibi yang memiliki bayi telah pindah ke rumah yang dekat dengan rumahnya.

Ketika puji-pujian anak-anak itu berakhir, Antonia menundukkan kepalanya dan memanjatkan doa syukur. Ia mengutip dari Markus 9: 23.

"Seperti yang Yesus katakan, 'Bagi orang yang percaya, segala sesuatu mungkin terjadi,'" katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu Sekolah Dasar Masehi Advent Hari Ketujuh Ebenezer untuk membangun gedung yang lebih besar. Sekolah yang dibuka pada tahun 1976 ini secara konsisten masuk dalam daftar 10 besar dari 62 sekolah dasar di Dominika. Namun, gedung sekolah ini penuh sesak dengan 160 anak dari taman kanak-kanak hingga kelas empat. Beberapa blok jauhnya, 40 siswa kelas lima dan enam lainnya belajar di ruang kelas darurat di gedung terpisah. Banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah ini, tetapi tidak ada tempat. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 September.

## Tip Cerita

- Tunjukkan Dominika pada peta. Kemudian tunjukkan ibu kota Dominika, Roseau, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membangun sebuah sekolah dasar.
- Tonton video *YouTube* singkat tentang Antonia: [bit.ly/Teacher-Antonia](https://bit.ly/Teacher-Antonia).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

## Fakta Singkat

- Dominika terletak di tempat yang dimaksud sebagai wilayah badai dan khususnya rentan terhadap badai.
- Dominika adalah benteng besar terakhir untuk iguana *Antillean* kecil yang terancam punah (iguana *delicatissima*).
- Dominika hanya memiliki empat amfibi, dan salah satu yang terbesar di dunia, disebut ayam gunung, hanya ditemukan di Dominika dan Montserrat.
- Danau Mendidih merupakan fumarol yang tergenang di kawah gunung berapi di Pulau Dominika. Lebarinya 200–250 kaki (60–75 m) dan merupakan danau air panas terbesar kedua di dunia.
- Mayoritas penduduk Dominika adalah keturunan Afrika.

# Perampokan Mobil!



Saat Beverly keluar dari mobilnya sekitar pukul 23.30 malam, seseorang mendorongnya ke dalam mobil. Dia mendorongnya melewati kursi pengemudi dan masuk ke dalam kursi penumpang. Pada saat yang sama, seseorang masuk ke kursi belakang dan menodongkan pistol ke leher Beverly.

"Sekarang kita akan pergi," kata pria yang duduk di kursi pengemudi.

Dia memundurkan mobil keluar dari halaman rumah Beverly di Pulau Trinidad, Karibia, dan ketiganya berkendara dalam keheningan.

Kemudian Beverly pun mulai berbicara. "Apakah kalian akan membunuhku?" katanya.

## Sabat 5

3 Agustus | Trinidad dan Tobago  
Beverly

"Jika kamu tidak melihat kami, kamu tidak akan dibunuh," kata pengemudi itu.

Beverly telah melihat bahwa pengemudi itu mengenakan *hoodie*. Namun, ia tidak melihatnya lagi.

"Apakah kamu tahu sudah berapa lama kami mengikutimu?" tanya pengemudi itu.

Beverly tidak menjawab. Dua setengah jam telah berlalu sejak ia meninggalkan *University of the Southern Caribbean*, institusi Masehi Advent Hari Ketujuh di mana ia bekerja dan pada saat yang sama sedang menempuh pendidikan untuk meraih gelar master dalam bidang psikologi. Sebelumnya, ia mengantar seorang teman kuliahnya pulang ke rumah, dan mereka berdua sempat berhenti untuk makan di tengah perjalanan. Setelah mengantar temannya, dia kemudian pulang ke rumahnya sendiri.

"Siapa gadis yang kamu antar tadi?" tanya sang pengemudi.

"Teman kuliah," kata Beverly.

"Kami sudah lama mengikutimu," kata sang pengemudi.

Pria di kursi belakang menarik tangan Beverly ke belakang kursi dan mencoba melepaskan cincin kawinnya.

"Lepaskan," kata pengemudi itu. Pria itu melepaskan tangan Beverly.

Pengemudi itu bertanya kepada Beverly apakah dia pernah mendengar tentang serangkaian pembunuhan baru-baru ini di pulau itu. Dia mengatakan bahwa seorang temannya telah dibunuh, dan dia berencana untuk menggunakan mobil Beverly untuk membalas dendam.

"Bisakah Anda membiarkan saya keluar dari mobil?" Beverly bertanya.

"Tidak, kamu ikut dengan kami," katanya.

Namun beberapa saat kemudian dia tampak berubah pikiran.

"Apakah kamu memiliki seseorang yang bisa kami hubungi?" katanya.

"Suami saya."

"Telepon dia dan kita lihat apakah dia bisa menjemputmu."

Entah bagaimana, pria di kursi belakang itu berhasil mendapatkan tas Beverly. Dia membukanya, mengeluarkan ponsel Beverly, dan menyerahkannya kepadanya.

Beverly menelepon suaminya, tetapi tidak ada jawaban.

Pria yang duduk di kursi belakang merebut kembali ponsel itu dan mengatakan keraguannya bahwa Beverly telah menelepon suaminya. "Dia bahkan tidak menyimpan nomor ini di panggilan cepat," katanya.

Perjalanan di malam hari itu pun berlanjut. "Saya merasa takut," kata Beverly. "Bolehkah saya memutar lagu dari CD?" Namun ketika ia menekan tombol *play*,

tidak ada CD yang keluar dari alat pemutarnya. Dia tidak mengerti mengapa. Pagi harinya, Beverly sempat mendengarkan musik rohani dalam perjalanannya ke universitas. Dia bernyanyi mengikuti lagu, "Yesus, peganglah kemudi."

Sekarang Beverly bertanya-tanya apakah mungkin disket itu terjatuh ke lantai. Dia meraba-raba dengan tangannya dan menemukan sebuah disket. "Ada di sini, di bawah sana," katanya. "Biarkan saya memasukkannya ke dalam."

Sebuah lagu mulai diputar. Ternyata bukan disket yang diinginkan Beverly. Ia tidak tahu dari mana datangnya disket itu. Lalu, terdengar suara seseorang bernyanyi, "TUHAN, aku percaya kepada-Mu."

Orang yang duduk di belakang mengeluh. Pengemudi itu sedang sibuk dengan urusannya. Ia berkata, "Kami akan mengganti plat nomor Anda, dan besok polisi akan segera menemukan mobilmu."

Dia ingin melepaskan Beverly. Tetapi Beverly tidak ingin diturunkan tanpa uang dalam kegelapan. "Saya tidak punya uang," katanya. "Bagaimana saya bisa pulang ke rumah?"

Pengemudi itu menyuruh temannya untuk memberikan sejumlah uang kepada Beverly.

"Berapa banyak? 20 dolar?" kata temannya. "Saya punya 1.000 dolar di dompet yang ada di belakang," kata Beverly. Hari itu, dia telah mengambil uang tabungannya dari bank dan akan membawanya pulang untuk belanja. Dia yakin bahwa pria di kursi belakang telah menemukan uangnya,

dan dia ingin sang pengemudi mengetahuinya.

"Berikan dia 100 dolar," kata sang sopir. Beverly menerima uang tersebut, mobil berhenti, dan dia diperintahkan untuk keluar. Kemudian dia menyeberang jalan dan memanggil taksi, yang membawanya pulang.

Sampai hari ini, Beverly tidak tahu mengapa Tuhan mengizinkan cobaan yang mengerikan itu. Tetapi ketika dia mengingat kembali apa yang terjadi, sepertinya Tuhan berusaha menarik perhatiannya, dengan berkata, "Percayalah kepada-Ku dalam hidupmu."

Satu hal, pada pagi hari sebelum perampokan mobil itu, ia telah bernyanyi, "Yesus, peganglah kemudi." Tetapi kemudian dia menghabiskan sepanjang hari seperti yang dia lakukan di hari-hari lainnya, berusaha mengendalikan semua kehidupannya tanpa pertolongan Tuhan.

Ini merupakan ketiga kalinya ia kehilangan mobil. Pertama kali, mobilnya dicuri di depan rumahnya. Kedua kalinya, mobilnya hancur dalam sebuah kecelakaan.

Sepertinya lebih dari sekadar kebetulan, saat pulang ke rumah setelah perampokan mobil, sebuah lagu diputar di audio taksi, "Berapa kali aku harus melewati hal yang sama untuk menunjukkan betapa aku mencintaimu?"

Polisi tidak pernah menemukan mobil Beverly. Tetapi dia tidak mengeluh. Ia mengatakan bahwa perampokan mobil itu merupakan titik balik dalam hidupnya. Sekarang dia telah memutuskan untuk memercayai Tuhan dalam

setiap aspek kehidupannya.

"Banyak orang yang mobilnya dicuri kemudian dibunuh," katanya. "Saya tidak tahu mengapa saya masih hidup. Sebagai orang Kristen, kita harus memercayai Tuhan dalam segala situasi."

Kisah misi ini memberikan pandangan dalam kehidupan di Trinidad dan di *University of the Southern Caribbean*, yang menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2018 untuk membangun sebuah gereja universitas. Universitas tempat Beverly bekerja saat ini juga menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2021 membuka pusat pengaruh untuk melatih para misionaris.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang telah membantu mengajar orang-orang untuk memercayai Tuhan di Trinidad dan di seluruh dunia.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Trinidad dan Tobago di peta.
- Tonton video *YouTube* singkat tentang Beverly: [bit.ly/Beverly-IAD](https://bit.ly/Beverly-IAD).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).

# “Aku Membutuhkanmu”



Sabat 6

10 Agustus | Trinidad dan Tobago

Faith

Para tetangga tidak tahu bahwa dia berada di rumah sendirian, dan dia tidak pernah berpikir untuk memberi tahu mereka.

Ayahnya, yang tinggal di tempat lain dan tidak terlibat dalam kehidupannya, berkunjung sekali atau dua kali sepekan.

"Bagaimana kabarmu?" tanyanya setiap saat.

"Saya baik-baik saja," Faith menjawab.

Kadang-kadang dia memberinya uang, lalu pergi. Faith tidak bercerita tentang kehidupannya. Dia berpikir bahwa ayahnya tidak akan mengerti.

Secara otodidak, Faith belajar memasak nasi dan kacang-kacangan. Ketika persediaan makanan habis, dia hidup hanya makan roti, mentega, dan keju yang dibelinya dengan uang ayah dan sedikit uang yang ditinggalkan ibu di rumah. Dia belajar menjahit sendiri agar bisa memperbaiki pakaiannya.

Pada siang hari, dia bersekolah di sekolah khusus perempuan. Dia telah menjadi target perundangan sebelumnya, tetapi masalahnya menjadi lebih buruk setelah ibunya dirawat di rumah sakit. Anak-anak perempuan menjelek Faith

**D**i rumah sendirian saat malam hari, Faith yang berusia 11 tahun berhenti menjahit kancing baju seragam sekolahnya. Dia mengambil gunting tajam dan perlahan-lahan mengiris lengannya hingga darah mengucur. Kepalanya terasa ringan, dan dia mengira akan pingsan.

Kehidupan Faith mulai mengalami keterpurukan beberapa bulan sebelumnya ketika ibunya menjalani operasi darurat. Ketika ibu menjalani pemulihan di rumah sakit, gadis itu ditinggal sendirian di rumah selama enam bulan di Pulau Trinidad, Karibia.

Biasanya, kakak atau tetangga yang lebih tua akan datang untuk membantu dalam situasi seperti itu. Tetapi Faith tidak memiliki saudara laki-laki atau perempuan.

tentang berat badan, penampilan, dan kecerdasannya. Pada awalnya, Faith menanggapinya dengan baik, berharap mereka akan menjadi teman. Namun tidak ada yang berubah. Harga dirinya pun semakin menurun, dan ia mulai membenci dirinya sendiri.

Suatu ketika, ia dapat mengunjungi ibu ketika seseorang memberinya tumpangan mobil ke rumah sakit, yang berjarak 30 menit perjalanan. Ibu terlihat sangat lemah, pucat, dan tidak berdaya. Ketika Faith melihatnya, ia langsung menangis. Ia ingin menceritakan perundungan yang dialaminya kepada sang ibu, namun tidak bisa.

Di sekolah, perundungan semakin meningkat. Suatu hari, seorang gadis berkata, "Kamu harus bunuh diri. Dengan begitu, semua orang akan bahagia."

Faith memercayainya. Ia berpikir bahwa ia memang pantas dihina. Ia berpikir bahwa ia tidak pantas mendapatkan cinta, teman, atau apa pun yang baik. Ia mulai menyakiti dirinya sendiri. Ia membiarkan dirinya kelaparan. Dia memanjangkan kukunya dan menggaruk-garuk tubuhnya sampai berdarah. Kemudian dia beralih ke silet, pisau, dan gunting. Dia ingin merasakan sesuatu, apa pun. Nilainya turun dari B ke F.

Lalu tibalah malam di mana dia memutuskan untuk bunuh diri dengan menggunakan gunting.

Saat ia merasa pusing, ia mendengar sebuah suara di telinganya. Itu adalah suara ibunya. Sudah lama ia tidak mendengar suara itu.

"Aku membutuhkanmu," kata suara itu. "Aku membutuhkanmu lebih dari siapa pun, bahkan jika tidak ada orang lain yang membutuhkanmu."

Pada saat itu, Faith memutuskan untuk tidak melakukan bunuh diri. Dia akan hidup untuk ibu. Dia memaksa dirinya untuk bangun dan membalut lengannya.

Keesokan harinya, sang guru melihat perban itu dan berbicara dengan Faith secara pribadi.

"Apakah kamu baik-baik saja?" tanyanya.

Faith mulai menangis dan menjerit. Segala sesuatu yang telah tertimbun di dalam dirinya selama berbulan-bulan akhirnya meluap. Sang guru mulai menangis.

"Apakah kamu sudah makan?" tanyanya.

"Belum, dan saya kelaparan."

"Apakah kamu sudah tidur?"

"Tidak, saya tidak bisa tidur tanpa ibu saya."

Sejak hari itu, sang guru mulai menjaga Faith di bawah pengawasannya. Di bawah pengawasannya, perundungan mereda dan akhirnya berhenti.

Kemudian ibu pulang ke rumah. Hari itu adalah hari yang luar biasa! Faith menceritakan semuanya kepada ibu. Saat dia mendengarkan, ibu mulai menangis. Sambil menggenggam tangan Faith, ia berkata, "Maukah kamu berjanji bahwa kamu tidak akan menyakiti dirimu lagi dengan cara apa pun? Berjanjilah bahwa kamu tidak akan mencoba untuk memisahkan dirimu dari Ibu. Aku membutuhkanmu dan mencintaimu."

Faith, sambil menangis, berkata, "Saya berjanji."

Karena nilainya yang buruk, Faith harus mengulang kelas yang sama di tahun berikutnya. Dia kesal, tetapi ibu mengatakan bahwa itu adalah yang terbaik. Dan memang benar. Dia meninggalkan teman-teman sekelasnya yang lama dan dikelilingi oleh teman-teman sekelas baru yang mencintai dan menghargai dia. Dia mendapatkan banyak teman baik.

Ibu mulai pergi ke gereja, dan dia mengajak Faith untuk bergabung dengannya. Keduanya tidak pernah pergi ke gereja selama bertahun-tahun. Pada awalnya, Faith tidak tertarik karena dia pikir itu akan membosankan. Tetapi dia pergi dan menikmati nyanyian dan paduan suara. Jadi, dia terus datang dan tidak berhenti. Baik dia maupun ibunya telah memberikan hati mereka kepada Yesus melalui baptisan.

Melihat ke masa lalu, ia percaya bahwa Tuhan telah menyelamatkan hidupnya dengan mengirimkan suara ibunya pada saat ia membutuhkan. "Saya tidak bisa menjelaskannya," katanya. "Saya berada di rumah sendirian, dan saya tahu bahwa saya mendengar suara ibu saya dari dalam benak saya. Saya kira dia adalah orang yang paling saya butuhkan saat itu. Itu pasti Roh Kudus. Dia tahu apa yang saya butuhkan."

Kepada anak-anak muda yang juga menghadapi perundungan, ia berkata, "Jika saya bisa memiliki mesin waktu dan kembali ke usia 11 tahun, saya akan berkata pada diri saya sendiri, 'Kamu akan baik-baik saja. Semuanya akan baik-baik saja. Kamu akan bertemu dengan

banyak orang baik yang akan mencintaimu dan menghargaimu apa adanya. Yang harus kamu lakukan adalah mengutamakan Tuhan dan kamu akan baik-baik saja."

Kisah misi ini memberikan pandangan dari dalam tentang kehidupan di Trinidad dan tantangan-tantangan misi di sana.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2018 digunakan untuk membangun sebuah gereja di Universitas Karibia Selatan, yang terletak di dekat rumah Faith. Adventist Mission bertemu dengan Faith untuk mendengarkan ceritanya di universitas.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini yang akan membantu memberikan harapan bagi kaum muda di Divisi Antar-Amerika.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Trinidad dan Tobago di peta.
- Tonton video pendek tentang Faith di *YouTube*: [bit.ly/Faith-IAD](https://bit.ly/Faith-IAD).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).

### Pos Misi

- Respons positif spesifik pertama terhadap ajaran Advent di Trinidad datang melalui salinan buku *Ellen White Para Nabi dan Bapa*, yaitu dibeli oleh seorang pendeta dari pulau lain dan akhirnya menjadi milik seorang yang menjadi salah satu pemelihara hari Sabat yang pertama di pulau itu.

# “Kembalilah kepada Tuhan”



Sabat 7

17 Agustus | Kolombia

Wilinton

**W**ilinton minum alkohol untuk pertama kalinya setelah pulang dari gereja pada suatu hari Sabat di Bogota, Kolombia. Saat itu ia berusia 14 tahun, dan ia pun menyerah pada tekanan dari teman-temannya.

Setelah minuman pertama, dia minum hampir setiap hari selama 24 tahun berikutnya.

Wilinton pindah dari rumah orang tuanya saat berusia 17 tahun. Kemudian dia pindah dengan pacarnya dan tinggal bersamanya selama 21 tahun. Mereka dikaruniai dua orang putra. Dia minum alkohol di tiap ada kesempatan. Karena kebiasaannya minum-minum, dia tidak bisa bekerja.

Suatu hari, seorang teman ayahnya datang ke rumahnya dan mendapatinya dalam keadaan mabuk.

"Wilinton, saya kenal ayahmu," kata teman itu, yang bernama Jaime. "Kamu dapat kembali kepada Tuhan."

"Apakah Anda seorang Advent?" Wilinton bertanya, bicaranya tidak

jelas. "Ya, saya seorang Advent," kata Jaime.

"Jika Anda seorang Advent, nyanyikanlah untuk saya Lagu Pujian No. 500," kata Wilinton. Nyanyian pujian itu adalah "*Far Beyond the Sun.*"

Jaime menyanyikan nyanyian pujian itu, dan Wilinton menangis. Ketika lagu itu berakhir, Wilinton membacakan ayat Alkitab favoritnya. Itu adalah Yohanes 3: 16.

Hari itu menjadi awal dari sebuah persahabatan yang baru.

Selama tiga tahun berikutnya, Jaime terus mengunjungi Wilinton dan mengatakan kepadanya, "Tolong, kembalilah kepada Tuhan."

Wilinton selalu memberikan jawaban yang sama. "Ya," katanya. "Jangan khawatir. Saya akan kembali." Tetapi dia tidak melakukannya.

Jaime menawarkan pelajaran Alkitab, tetapi Wilinton tidak tertarik. Ia menyukai Jaime, tetapi ia tidak ingin menghabiskan waktu bersama Tuhan.

Tetap saja, ia masih mempertahankan Sabat hari ketujuh kepada istri dan kedua putranya, yang pergi ke gereja pada hari Minggu.

"Kamu tidak perlu pergi ke gereja itu," katanya. "Itu hanya membuang-buang waktu. Jika kamu ingin menghabiskan waktumu dengan bijak, kamu harus pergi ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh."

Karena Wilinton terus minum-minum tanpa penghasilan tetap, dia akhirnya terjatuh banyak utang.

Suatu malam, Jamie tiba di rumah Wilinton bersama seorang pendeta Advent dan beberapa anggota gereja lainnya. Pintu depan terbuka, dan mereka masuk ke dalam rumah sebelum Wilinton menyadarinya.

Pendeta menyampaikan khotbah selama lima menit, tetapi Wilinton tidak mendengar apa yang dikatakan pendeta. Ia merasa seperti mendengar suara Roh Kudus. Khotbah itu menyentuh hatinya.

Kemudian Jamie mengundangnya ke pertemuan penginjilan yang baru saja dimulai di gereja Advent.

"Ibumu meminta saya untuk memberitahukan kepadamu, 'Datanglah kepada Tuhan,'" katanya.

Setelah para pengunjung pergi, Wilinton memutuskan untuk tinggal di rumah bersama keluarganya.

Kemudian putranya yang berusia 12 tahun menghampirinya.

"Ayah, engkau mengatakan kepada saya bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah gereja yang benar," katanya. "Tolong bawa saya ke gereja itu."

Kata-kata itu menghancurkan hati Wilinton. Ia memutuskan untuk membawa keluarganya ke pertemuan-pertemuan penginjilan di gereja Advent.

Pemajaran malam itu mengejutkan Wilinton. Dia mengira bahwa itu adalah tentang dirinya. Ia berpikir, "Bagaimana pendeta ini tahu begitu banyak tentang saya?" Kemudian ia mulai menangis. Ia berpikir tentang kecanduan alkohol dan utang-utangnya. Hidupnya yang penuh dengan dosa sangat membebaniya.

Ketika pendeta itu melakukan panggilan ke altar, Wilinton berkata pada dirinya sendiri, "Saya tidak bisa maju ke depan. Ketika saya pergi, saya akan pergi ke bar untuk minum." Dia memutuskan untuk tidak maju ke depan.

Namun sebelum dia menyadarinya, dia telah berdiri di depan bersama 17 orang lainnya. Dia berdoa dalam hati, "Tuhan, saya tidak bisa berada di sini. Engkau tahu bahwa saya akan minum-minum malam ini."

Setelah pertemuan itu, ia pergi ke bar. Sambil minum, ia merenungkan khotbah tersebut. Ia merasakan sesuatu di dalam dirinya yang berbeda.

Tiga pekan berlalu, dan dia terus minum. Setiap kali ia minum, ia merasakan bahwa Roh Kudus berkata, "Aku akan menolongmu untuk berhenti minum jika kamu mengambil keputusan yang tegas untuk berhenti."

Pada pekan keempat, ia berkata pada dirinya sendiri, "Saya tidak bisa terus melakukan ini. Saya harus membuat keputusan, untuk Tuhan atau untuk alkohol."

Di akhir pekan, pada Sabtu malam, dia memilih Tuhan. Ia berdoa, "Tuhan, saya tidak ingin minum lagi." Di pagi harinya, ia berdoa lagi, "Tuhan, tolonglah saya hari ini, hari demi hari, untuk berhenti minum."

Secara mengejutkan, dia tidak minum sepanjang hari itu. Itu adalah hari pertama kemenangannya sejak dia mulai minum pada usia 14 tahun. Dia merasa terkejut, "Saya pikir saya tidak akan pernah berhenti minum, tetapi Tuhan telah menolong saya."

Ketika Jaime mendengar berita itu, dia sangat senang. Wilinton telah kembali kepada Tuhan.

Kisah misi ini memberikan pandangan dari dalam tentang kehidupan di Kolombia dan tantangan-tantangan misi di sana. Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka dua pusat pengaruh untuk menolong anak-anak bermasalah mengalami penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan di Kolombia. Pusat-pusat pengaruh tersebut akan berada di Kota Buenaventura dan Puerto Tejada. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 September.

#### Tip Cerita

- Tunjukkan Kolombia pada peta. Kemudian tunjukkan Bogota, tempat Wilinton tinggal, dan Kota Buenaventura dan Puerto Tejada, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membuka pusat-pusat pengaruh bagi anak-anak yang bermasalah.
- Ucapkan Wilinton sebagai: WILL-ing-ton.
- Ucapkan Jaime sebagai: hi-MEE.
- Tonton video pendek di *YouTube* tentang Wilinton: [bit.ly/Wilinton-IAD](http://bit.ly/Wilinton-IAD).
- Baca lebih lanjut tentang Wilinton pekan depan.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](http://bit.ly/iad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, "*I Will Go*": "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Pertemuan-pertemuan penginjilan mengilustrasikan Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, di seluruh Jendela 10/40, di antara kelompok-kelompok yang belum dan kurang terjangkau, dan kepada agama-agama non-Kristen," dan proyek-proyek Sabat Ketiga Belas mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

# Mengikuti Jejak Paulus



Sabat 8

24 Agustus | Kolombia

Wilinton

**K**ehidupan Wilinton mulai berubah setelah ia berhenti minum-minum di Bogota, Kolombia. Dia mendapatkan pekerjaan, dia mulai melunasi utang-utangnya, dan dia menikahi istri dari iparnya. Kemudian Wilinton, istrinya, dan putra mereka yang berusia 12 tahun memutuskan untuk menyerahkan hati mereka kepada Tuhan dalam baptisan.

Sehari sebelum Wilinton dibaptiskan, seorang teman dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengatakan bahwa Tuhan memiliki rencana besar baginya. "Kamu akan menjadi Rasul Paulus berikutnya," kata temannya, Jaime. "Kamu akan menolong banyak orang."

Tidak butuh waktu lama bagi Wilinton menyadari bahwa Tuhan memanggilnya untuk menolong para pecandu alkohol.

Sebulan setelah dibaptis, ketika ia sedang berjalan ke gereja pada hari Sabat pagi, ia mendengarkan sebuah suara yang berkata, "Berhenti di sini."

Ia berhenti. Ketika melihat ke atas, ia melihat sebuah jalan kota yang dipenuhi dengan bar-bar tempat ia biasa minum-minum.

Suara itu berkata, "Kamu akan menolong orang-orang ini. Kamu pernah mabuk, dan sekarang kamu akan menolong orang lain yang mabuk. Aku akan memberimu kesempatan, dan aku akan membantumu untuk tidak kecanduan lagi."

Di gereja, Wilinton mencari Jaime. "Aku punya ide," katanya.

"Aku juga punya ide," kata Jaime. "Ceritakan idemu terlebih dahulu."

"Aku pikir Tuhan menyuruhku untuk menjadi terang di dalam jeruji besi yang hanya ada kegelapan," kata Wilinton. "Wow!" Jaime berseru. "Itu adalah ide yang sama dengan yang aku miliki."

Tampaknya hal itu lebih dari sekadar kebetulan. Kedua orang itu sepakat bahwa Roh Kudus pasti memanggil Wilinton untuk menolong para pecandu alkohol.

Selama pekan berikutnya, Wilinton mengundang orang-orang

yang berada di bar-bar datang ke rumahnya untuk belajar Alkitab. Sebelas orang hadir pada pelajaran Alkitab pertama pada hari Sabat sore.

Setelah beberapa pekan berlalu, kelompok itu menjadi terlalu besar untuk bertemu di rumahnya. Wilinton menyewa sebuah rumah yang lebih besar. Ketika kelompok itu menjadi semakin banyak, mereka pindah ke sebuah aula. Orang-orang dibaptiskan, dan kelompok itu terus berkembang.

Akhirnya, Wilinton memutuskan bahwa kelompok itu perlu memiliki tempat sendiri. Ia mencari sebuah bangunan untuk dibeli, tetapi harga tanah di kota sangat mahal. Ketika ia berdoa, ia merasa tertarik untuk mengunjungi sebuah bar yang sering ia kunjungi sejak usia 16 tahun. Tampaknya mustahil, tetapi jika ia dapat membeli bar tersebut, bar itu dapat direnovasi menjadi gedung pertemuan.

Dia berdoa, "Tuhan, apakah Engkau benar-benar ingin aku bekerja untuk-Mu melalui sebuah bar?"

Wilinton mencari pemilik bar tersebut dan mengetahui bahwa bangunan itu akan dijual.

Pemiliknya segera mengenali Wilinton, dan dia terkejut melihatnya dalam keadaan sadar.

"Apakah itu benar-benar Anda?" tanyanya. "Ya, itu aku," kata Wilinton.

"Apakah Anda ingat bagaimana Anda sering datang ke sini untuk minum-minum?" katanya.

"Ya, aku ingat."

Pemiliknya menggelengkan kepalanya karena tidak percaya. "Aku mengenal Anda," katanya. "Aku tidak percaya bahwa Anda memiliki kehidupan yang baru."

Dia menyebutkan harga untuk bangunan itu.

Wilinton tidak memiliki uang sebanyak itu. Ia memberi tahu anggota gereja yang lain tentang bangunan itu, tetapi mereka juga tidak memiliki dana.

Wilinton tidak patah semangat. "Rencana Allah itu sempurna," katanya kepada mereka. "Jangan khawatir. Gedung ini akan menjadi milik kita."

Dia dan anggota jemaat lainnya mulai berdoa dan mengumpulkan dana. Setahun kemudian, mereka membeli bar tersebut dan mengubahnya menjadi sebuah gereja Advent dan pusat pengaruh.

Saat ini, 50 orang beribadah di gereja tersebut setiap hari Sabat. Selama sepekan, pusat pengaruh ini menawarkan kelas-kelas keterampilan hidup dan program untuk berhenti dari minuman keras.

Wilinton, yang merupakan penatua gereja dan wakil direktur pusat pengaruh, mengatakan bahwa, melalui kelompok kecilnya, lebih dari 15 mantan pecandu alkohol telah menyerahkan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis. Selain itu, 85 orang telah dibaptis melalui gereja baru dan pusat pengaruh selama tiga tahun terakhir.

“Sekarang aku bekerja untuk Yesus dan mencari mereka yang hilang,” kata Wilinton. “Aku telah memutuskan untuk menjadi seperti Paulus, selalu membagikan Injil dan meminta kuasa Tuhan untuk memimpin orang-orang kepada-Nya.”

Ia menambahkan, “Rencana Allah itu sempurna, dan tidak pernah berubah.”

Kisah misi ini memberikan pandangan dari dalam tentang kehidupan di Kolombia dan tantangan-tantangan misi di sana.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka dua pusat pengaruh untuk membantu anak-anak yang bermasalah mengalami penyalahgunaan alkohol dan narkoba di Kolombia. Pusat-pusat pengaruh tersebut akan berada di Kota Buenaventura dan Puerto Tejada.

Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 September.

---

Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan Kolombia pada peta. Kemudian tunjukkan Bogota, tempat Wilinton tinggal, dan Kota Buenaventura dan Puerto Tejada, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membuka pusat-pusat pengaruh bagi anak-anak yang bermasalah.
- Ucapkan Wilinton sebagai: WILL-ing-ton.
- Ucapkan Jaime sebagai: hi-MEE.
- Tonton video pendek *YouTube* tentang Wilinton: [bit.ly/Wilinton-IAD](http://bit.ly/Wilinton-IAD).
- Baca tentang bagaimana para anggota gereja secara ajaib membeli bar tersebut.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](http://bit.ly/iad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan pemuridan, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

### Pos Misi

- Tahun 1980-an dan 1990-an merupakan periode kekerasan politik brutal di Kolombia. Di beberapa tempat, anggota gereja dan pendeta diculik, disiksa, atau dipaksa meninggalkan rumah mereka.

# Bar yang Dibeli dengan Doa



Sabat 9

31 Agustus | Kolombia

Adriana

**A**driana sangat mahir dalam merintis gereja-gereja di Kolombia. Istri dan ibu berusia 35 tahun ini telah mendirikan enam gereja selama 15 tahun, dan ia siap untuk membantu mendirikan gereja No. 7 di sebuah lingkungan miskin di selatan ibu kota Kolombia yang luas, Bogota.

Namun, tidak ada seorang pun yang dapat menemukan sebuah bangunan yang terjangkau di lokasi yang strategis.

Benih untuk gereja ditanam ketika Wilinton, seorang mantan pecandu alkohol di lingkungan itu, memberikan hatinya kepada Yesus dan memulai sebuah kelompok belajar Alkitab kecil di rumahnya. Kelompok ini berkembang melebihi rumahnya dan pindah beberapa kali. Sekarang 50 orang beribadah

bersama setiap hari Sabat, dan sudah waktunya bagi mereka untuk memiliki gedung gereja sendiri.

Adriana adalah anggota gereja lain yang ingin membantu jemaat Wilinton untuk mendirikan gereja. Dia melihat lima bangunan dan tidak menemukan apa pun.

Kemudian Wilinton menyarankan sebuah bar yang sering ia kunjungi sebelum ia dibaptis. Bar itu berada tepat di tengah-tengah lingkungan, dan akan dijual. Tetapi harga yang diminta terlalu tinggi.

Adriana bertemu dengan pemilik bar tersebut. Ia menjelaskan bahwa para anggota gereja ingin membeli bangunan itu tetapi tidak memiliki dana.

"Bisakah Anda menunggu selama satu tahun sementara kami mengumpulkan uang?" tanyanya.

Pemiliknya tidak mau menunggu, dan dia menggelengkan kepalanya.

Adriana memohon agar dia mempertimbangkannya kembali, tetapi dia menolak. Namun, dia

menambahkan, "Jika rencana Anda berasal dari Tuhan, bangunan ini akan menjadi milik Anda."

Adriana dan anggota gereja lainnya berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, dan mereka mulai mengumpulkan uang.

Kemudian seorang calon pembeli datang untuk melihat-lihat bangunan itu. Dia menyukai apa yang dilihatnya, dan dia setuju untuk membelinya.

Para anggota gereja bertanya-tanya apakah mereka akan kehilangan gedung itu. Mereka berdoa agar kehendak Tuhan terjadi.

Calon pembeli pergi dan tidak pernah kembali dengan membawa uang untuk membeli gedung tersebut.

Bangunan itu tetap dijual.

Kemudian seorang pembeli lain mengunjungi gedung itu dan menawarkan diri untuk membelinya. Sepertinya penjualan itu akan berhasil. Para anggota gereja kembali berdoa agar kehendak Tuhan terjadi, dan pembeli tersebut tidak kembali dengan membawa uangnya.

Pemilik bar tidak mengerti mengapa bangunannya tidak laku. Ia menurunkan harganya. Kemudian ia menurunkannya lagi. Namun tetap saja, ia tidak dapat mendapatkan pembeli.

Adriana yakin bahwa Tuhan memiliki rencana untuk mengubah bar tersebut menjadi sebuah gereja dan pusat pengaruh. Pusat pengaruh itu

akan mengajarkan keterampilan hidup kepada orang-orang di masyarakat dan membantu mereka yang berjuang melawan kecanduan alkohol.

Adriana mengunjungi pemilik bar lagi.

"Anda tidak akan menjual bangunan ini," katanya dengan tegas. "Anda akan menjualnya kepada kami karena ini akan menjadi tempat yang akan membantu masyarakat dan memuliakan Tuhan."

Setahun berlalu, dan para anggota gereja telah mengumpulkan cukup uang untuk membeli bangunan tersebut dengan harga yang lebih rendah. Seorang pemimpin gereja mengunjungi pemiliknya untuk menyelesaikan penjualan.

Pemiliknya merasa lega karena akhirnya bisa menjual bangunan tersebut.

"Saya tidak bisa menjual bangunan ini karena orang-orang Advent telah berdoa untuk membelinya," katanya.

Dua pekan kemudian, bangunan itu dijual kepada Gereja Masei Advent Hari Ketujuh. Harga akhir yang dikurangi adalah setengah dari nilai pasar bangunan serupa di lingkungan tersebut.

Saat ini, Adriana memuji Tuhan atas gereja dan pusat pengaruh yang baru.

"Kami semua berdoa untuk tempat ini," katanya. "Ketika Tuhan memiliki rencana, tidak ada yang bisa mengubahnya."

Kisah misi ini memberikan pandangan dari dalam tentang kehidupan di Kolombia dan tantangan-tantangan misi di sana.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka dua pusat pengaruh untuk membantu anak-anak yang bermasalah mengalami penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan di Kolombia.

Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 September.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan Kolombia pada peta. Kemudian tunjukkan Bogota, tempat Wilinton tinggal, dan Kota Buenaventura dan Puerto Tejada, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membuka pusat-pusat pengaruh bagi anak-anak yang bermasalah.
- Ucapkan Wilinton sebagai: WILL-ing-ton.
- Tonton video pendek *YouTube* Adriana: [bit.ly/Adriana-IAD](http://bit.ly/Adriana-IAD).
- Ketahuilah bahwa Anda dapat membaca lebih lanjut tentang Wilinton pekan lalu.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](http://bit.ly/iad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan pemuridan, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk menolong para remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Kolombia memiliki tingkat tertinggi kedua keanekaragaman hayati di dunia. Hanya Brasil yang memiliki delapan kali lipat dari Kolombia, keanekaragaman hayati yang lebih besar.

# Lebih dari Sekadar “Halo”



Sabat 10

7 September | Kosta Rika

Harlin

Harlin menatap wanita itu dengan saksama.

"Apakah kamu punya sesuatu untuk dimakan?" tanyanya.

Flor menunduk dan mulai menangis.

Harlin berjalan ke toko, dan dia pun membelikan makanan untuk Flor.

Dalam perjalanan pulang ke rumah setelah berbelanja, ia mampir ke rumah Flor dan meninggalkan sekantong beras, sekantong kacang-kacangan, dan dua potong ayam.

Keesokan harinya, Harlin bertemu dengan pendeta gerejanya di luar bank.

"Saya punya sedikit makanan di sini," kata pendeta itu sambil menunjuk ke sebuah tas yang berisi beras, kacang-kacangan, minyak, tepung, dan bahan-bahan lainnya. "Apakah Anda mengetahui seseorang yang membutuhkannya?"

"Ya," kata Harlin. "Saya punya tetangga yang tidak punya apa-apa untuk dimakan."

**H**arlin mengenali Flor saat mereka berpapasan di jalan. Sebagai seorang mantan polisi, Harlin tahu bahwa Flor akan melakukan apa saja demi mendapatkan uang untuk membeli narkoba dan alkohol.

Flor juga mengenali Harlin. Kedua wanita itu tinggal hanya dipisah oleh satu blok di sebuah kota di Kosta Rika. Mereka telah saling bertegur sapa selama bertahun-tahun, tetapi tidak pernah lebih dari itu.

Pada hari itu, Harlin merasa ingin mengatakan lebih dari sekadar "halo".

"Apa kabar?" tanyanya.

"Bagaimana kehidupanmu?"

"Semuanya buruk," jawab Flor, dengan wajah murung.

"Ambillah ini dan berikan kepadanya," katanya.

Harlin mengundang pendeta itu untuk pergi bersamanya.

"Ikutlah dengan saya, dan Anda akan melihat di mana dia tinggal," katanya.

Mereka berdua pergi ke rumah Flor dan memberikan makanan itu.

Flor sangat berterima kasih.

Ketika mereka berbicara, Harlin bertanya apakah dia ingin belajar Alkitab. Flor mengatakan bahwa dia mau.

Keesokan harinya, Harlin datang untuk belajar Alkitab bersama seorang pria dan tiga wanita dari gerejanya. Rumah Flor terlalu usang untuk berkumpul di dalam, jadi mereka duduk di halaman depan rumahnya yang kecil.

Setelah itu, kelompok tersebut bertemu sekali sepekan untuk bernyanyi dan mempelajari Alkitab. Flor suka bernyanyi, dan ia sangat menyukai lagu yang berbunyi, "Berikanlah aku hati yang baru."

Hati Flor mulai berubah. Ia berhenti menghina dan memukul anggota keluarga dan tetangga yang membuatnya kesal. Perkataannya yang penuh dengan kata-kata kasar menjadi lebih santun.

Dua bulan setelah pendalaman Alkitab, musim hujan di Kosta Rika dimulai, dan kelompok itu tidak bisa lagi bertemu di halaman rumah Flor karena mereka akan kehujanan.

Flor merindukan pertemuan mingguan, dan dia mencari teman dari anggota gereja di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada hari Sabat.

Tidak ada yang mengundangnya ke gereja. Ia datang sendiri.

Dua bulan berlalu, dan pendeta gereja itu bertanya kepada Flor apakah ia ingin memberikan hatinya kepada Yesus melalui baptisan.

Ia menyambut baik pertanyaan itu. "Ya," katanya. "Belum pernah ada orang yang bertanya kepada saya apakah saya ingin dibaptis."

Beberapa saat kemudian, Flor dibaptiskan dalam air pertobatan.

Flor memiliki reputasi yang dikenal luas di kota. Semua orang tahu kehidupannya. Penduduk kota telah melihat bagaimana ia berubah, dan mereka kagum melihatnya berjalan pulang dengan sukacita setelah dibaptis. Satu demi satu orang memeluk dan mengucapkan selamat kepadanya.

Flor sangat bahagia! Sudah bertahun-tahun ia tidak mendapatkan pelukan.

Beberapa bulan setelah pembaptisannya, Flor tetap menjadi pengikut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang setia di Kosta Rika.

"Saya bersyukur kepada Tuhan atas kehidupan baru saya," katanya. "Saya bersyukur atas segala sesuatu yang anggota

gereja lakukan untuk saya."

Harlin bersyukur atas Roh Kudus yang telah mentransformasi kehidupan Flor.

Dia juga percaya bahwa Roh Kuduslah yang mendorongnya untuk mengatakan lebih dari sekadar "halo" pada hari ketika Flor tidak memiliki makanan.

"Tuhan itu hebat," kata Harlin. "Tidak ada yang begitu sulit yang tidak dapat Dia lakukan."

Kisah misi ini memberikan pandangan dari dalam tentang kehidupan di Kosta Rika dan tantangan-tantangan misi di sana.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh yang akan membagikan kasih Yesus kepada anak-anak yang bermasalah terjat dalam kehidupan narkoba dan alkohol.

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 28 September.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Kosta Rika di peta.
- Tonton video pendek Harlin di *YouTube*: [bit.ly/Harlin-IAD](https://bit.ly/Harlin-IAD).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan pemuridan, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk menolong para remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Pos Misi

- Jemaat Advent pertama di Kosta Rika terbentuk di sepanjang pantai Karibia, dan banyak jemaat kecil tumbuh dekat stasiun kereta di sepanjang rel kereta api.
- Pada tahun 1928, Daerah Kosta Rika Nikaragua didirikan dengan empat gereja dan 152 anggota.

# Harta Karun yang Sesungguhnya



**Sabat 11**

14 September | Kosta Rika

**Jahiquel**

**J**ahiquel adalah seorang anak laki-laki miskin yang tinggal di sebuah keluarga miskin di Kosta Rika. Saat tumbuh dewasa, dia tidak memiliki banyak hal. Namun saat berusia 16 tahun, dia mulai mengenakan rantai emas tebal di lehernya dan cincin emas di jari-jarinya.

Kelompok geng di lingkungannya menjadi curiga. Pemimpin geng, yang dijuluki "si Iblis," mengira Jahiquel mungkin mengedarkan narkoba tanpa persetujuannya. Dia menginstruksikan seorang anggota geng untuk menghubungi Jahiquel melalui media sosial dan bertanya, "Apakah kalung Anda terbuat dari emas asli?"

Jahiquel merasa bangga karena ia memiliki perhiasan emas asli, dan ia pun mengirimkan balasan satu kata, "Ya." Dia tahu bahwa pesan itu berasal dari seorang anggota geng. Dia per-

nah menjadi anggota geng tersebut, tetapi dia telah meninggalkannya untuk bergabung dengan geng lain. Sekarang, alih-alih menjual narkoba, dia merampok rumah dan melakukan penculikan untuk mendapatkan uang tebusan. Dia membeli perhiasan emasnya dengan uang hasil kejahatan dari geng tersebut.

Beberapa jam kemudian, pada pukul 7 malam, Jahiquel melihat anggota geng tersebut melaju dengan sepeda motor ke arahnya. Jahiquel sedang berdiri di luar rumah neneknya, di mana dia baru saja tiba untuk bermalam. Ia baru saja berjalan kaki dari rumah ibunya, tempat ia tinggal di siang hari.

Seorang anggota geng yang duduk di belakang sepeda motor adalah saudara laki-lakinya. Dalam keadaan takut, Jahiquel melihat saudara laki-lakinya mengangkat pistol 9mm dan mulai menembak. Dia mengenali pistol itu. Dia telah menjualnya kepada saudara laki-lakinya beberapa bulan sebelumnya.

Secara berurutan, delapan peluru menembus tubuh Jahiquel: dua di kakinya dan lima di dada dan perutnya. Dia jatuh ke tanah, ketakutan. Dia terlalu takut untuk

berteriak atau bergerak. Berbagai pikiran memenuhi benaknya. Dia ingat, sebagai seorang anak laki-laki, dia diajari oleh bibinya yang merupakan seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk berdoa dan membaca Alkitab. Dia menyadari bahwa dia telah melakukan kesalahan dengan ikut serta dalam geng. Dia berdoa, "Tuhan, ampunilah saya."

Waktu seakan berhenti. Kemudian ia mendengar suara motor melaju kencang. Sebuah mobil lewat tetapi tidak berhenti. Nenek keluar dari rumah dan membungkuk menghampiri Jahiquel.

Mobil kedua datang dan berhenti. Dua orang keluar, meletakkan Jahiquel di dalam mobil, dan membawanya ke rumah sakit.

Jahiquel terbangun keesokan harinya pada pukul 3 sore. Alat bantu pernapasan terpasang di tubuhnya. Dia mendapat 23 jahitan di bagian tengah perutnya. Setelah itu, ia mengetahui bahwa ia hampir mati, anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dari gereja bibinya telah berdoa selama berjam-jam untuk keselamatannya. Sekarang dia masih hidup, dan itu adalah sebuah keajaiban.

Sejak hari itu, ia memutuskan untuk hidup bagi Yesus.

Tiga tahun kemudian, Jahiquel belajar untuk menjadi seorang tukang cukur. Dia membagikan kisahnya kepada anak-anak muda lainnya, mendorong mereka untuk menemukan makna hidup dari Tuhan dan bukan melalui geng. Dia mendorong mereka untuk mengisi

pikiran mereka dengan hal-hal yang baik dan tetap dekat dengan Tuhan.

Dalam kehidupannya sendiri, dia menyesal telah mengisi pikirannya dengan hal-hal yang tidak berguna ketika remaja, dan dia percaya bahwa Tuhan akan mengisinya dengan hal-hal yang baik ketika dia menghabiskan waktu dengan mempelajari Alkitab. Lagi pula, Rasul Paulus berkata, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, supaya kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna" (Roma 12: 2).

"Saya ingin memikirkan hal-hal yang baik, dan saya tidak ingin mengingat masa lalu," kata Jahiquel. "Sekarang saya membaca Alkitab setiap pagi dan malam. Saya bangun lebih awal untuk berdoa. Ini adalah sebuah proses. Saya tahu bahwa dengan pertolongan Tuhan, saya bisa melangkah lebih jauh."

Dua saudara laki-laki yang menyerangnya tidak pernah diadili karena dia tidak mengungkapkan identitas mereka kepada polisi. Dia masih tinggal di lingkungan yang sama, dan dia mengerti bahwa melaporkan mereka akan membahayakan dirinya, ibunya, dan neneknya.

Sedangkan untuk perhiasan emasnya, dia kehilangan semuanya pada hari terjadinya penyerangan. Dia tidak tahu siapa yang mengambilnya, tetapi dia tidak keberatan. Dia telah menemukan bahwa harta yang sesungguhnya tidak bisa dilihat. Harta yang sesungguhnya adalah apa yang ada di dalam hatinya.

Kisah misi ini memberikan pandangan dari dalam tentang kehidupan di Kosta Rika dan tantangan misi di sana.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh untuk membagikan kasih Yesus kepada anak-anak seperti Jahiquel, yang berisiko terpengaruh oleh narkoba dan geng di Kosta Rika.

Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 September.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Kosta Rika di peta.
- Ucapkan Jahiquel sebagai JAY-kel.
- Tonton video pendek Jahiquel di *YouTube*: [bit.ly/Jahiquel-IAD](https://bit.ly/Jahiquel-IAD).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).
- Ketahuilah bahwa proyek Sabat Ketiga Belas adalah untuk membuka pusat pengaruh bagi anak-anak yang bermasalah di Kosta Rika berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses,

retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda," serta Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberi contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs webnya: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Pos Misi

- Frank dan Cora Hutchins adalah pekerja Advent yang pertama di Pantai Karibia Amerika Tengah pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Frank bekerja sebagai dokter gigi, kolportir, dan pendeta. Pada waktu itu, alat transportasi yang paling efektif melalui wilayah itu adalah dengan perahu. Frank menyewa perahu untuk perjalanannya berkeliling negara-negara Amerika Tengah sampai dia mampu membeli sekunar misionaris, yang diberi nama Herald.
- Diperkirakan 52 persen penduduk Kosta Rika beragama Katolik, 25 persen Protestan, 17 persen tidak beragama dan 6 persen adalah "lainnya."

# Berdoa untuk Tiga Orang



**Sabat 12**

21 September | Kosta Rika

**Stephanie**

**K**etika Stephanie dan calon suaminya mulai membicarakan tentang keinginan untuk membentuk sebuah keluarga di negara asalnya, Kosta Rika, mereka menyadari bahwa mereka memiliki kesamaan. Mereka berdua ingin memiliki dua anak kandung dan mengadopsi anak ketiga.

Namun, lima tahun setelah pernikahan mereka, pasangan ini belum juga memiliki anak. Jadi, mereka memutuskan untuk mengadopsi seorang bayi.

Namun, agen adopsi Kosta Rika memberi tahu mereka bahwa hal itu tidak akan mudah. Mereka harus menunggu dalam antrean yang panjang, dan tidak ada jaminan bahwa mereka akan mendapatkan seorang bayi. Anak yang ditawarkan untuk diadopsi boleh jadi remaja.

Beberapa bulan kemudian, Stephanie hamil seorang anak perempuan. Tiga tahun kemudian, dia

melahirkan seorang anak laki-laki. Sembilan tahun berlalu, dan dia dan suaminya teringat akan keinginan mereka untuk mengadopsi seorang anak. Tetapi siapa? Kapan? Di mana? Dan bagaimana caranya?

"Tidak masalah, saya akan berdoa," kata Stephanie kepada suaminya. "Saya akan meminta Tuhan agar anak itu datang kepada kita dan bukan kita yang mencari anak itu."

Stephanie berdoa. Kemudian dia melupakannya.

Pada suatu hari Sabat, Stephanie memberikan pelajaran Alkitab kepada seorang pengunjung yang baru pertama kali datang ke gereja pada hari itu.

Wanita itu setuju, dan berkata, "Datanglah ke rumah saya. Saya adalah ibu dari 10 orang anak."

Ternyata wanita itu adalah seorang pengasuh di sebuah panti asuhan. Panti asuhan itu terdiri dari 15 rumah dengan 10 anak di setiap rumah. Seorang pengasuh mengawasi setiap rumah.

Stephanie pergi ke panti asuhan tersebut dan memberikan pelajaran Alkitab kepada pengasuh dan

10 anaknya. Pengasuh tersebut memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis.

Pimpinan panti asuhan, yang melihat bahwa pelajaran Alkitab yang diberikan berdampak positif bagi pengasuh dan pekerjaannya, meminta Stephanie untuk memberikan pelajaran Alkitab di 14 rumah lainnya di panti asuhan tersebut. Stephanie menyampaikan permintaan tersebut kepada dewan gereja, dan gereja mengirimkan anggota jemaatnya ke 14 rumah tersebut. Stephanie ditugaskan di Rumah No. 7.

Michelle yang berusia sebelas tahun tinggal di Rumah No. 7.

Sejak hari pertama, Michelle menarik perhatian Stephanie. Dia membawakan tas Stephanie. Dia sangat perhatian, dan dia berpartisipasi dalam pelajaran Alkitab. Wanita dan gadis itu membentuk ikatan yang erat.

Dengan izin dari panti asuhan, Stephanie membawa Michelle ke pertemuan penginjilan, dan dia dibaptis. Kemudian gadis itu mulai bertanya, "Mengapa Anda tidak mengadopsi saya?"

Stephanie berpikir, "Mengapa saya tidak mengadopsinya?" Di rumah, dia memberi tahu suaminya tentang permintaan itu. Pasangan itu bertanya-tanya apakah Michelle mungkin adalah anak yang mereka doakan untuk diadopsi. Mereka meminta petunjuk dari Tuhan.

Kemudian Stephanie teringat akan sebuah pengalaman yang

terjadi tiga atau empat tahun sebelumnya, jauh sebelum ia bertemu dengan Michelle. Dia telah mengundang seorang wanita untuk membagikan kesaksian pribadinya di gereja. Wanita itu telah mengunjungi berbagai gereja untuk menceritakan kisahnya tentang masuk penjara, kehilangan enam anaknya karena pelayanan sosial, dan menjadi seorang Advent setelah mendengarkan radio Advent di penjara. Wanita itu tidak pernah datang ke gereja Stephanie, dan Stephanie telah kehilangan kontak dengannya.

Sekarang Stephanie bertanya-tanya apa yang telah terjadi pada wanita itu. Dia melihat di media sosial dan melihat bahwa wanita itu telah meninggalkan gereja Advent. Ketika dia menelusuri akun media sosial wanita itu, dia melihat foto Michelle dengan tulisan, "Bayiku."

Stephanie sangat terkejut. Wanita itu adalah ibu dari Michelle di panti asuhan.

Beberapa hari kemudian, Stephanie melihat Michelle di sebuah pesta ulang tahun di Rumah No. 7. Selama pesta, Michelle bertanya apakah dia bisa meminjam telepon Stephanie, dengan mengatakan, "Apakah kamu ingin bertemu dengan ibuku?" Ketika Stephanie mengangguk, gadis itu menemukan foto ibunya secara *online* dan menunjukkannya kepada Stephanie. Wanita itu adalah wanita yang diundang Stephanie untuk berbicara di gerejanya.

Bagi Stephanie, itu semua adalah konfirmasi yang dia butuhkan. Dia yakin bahwa Tuhan telah mengirimkan Michelle kepada keluarganya untuk diadopsi.

Stephanie berbicara dengan pimpinan panti asuhan tentang proses adopsi. Dia meyakinkan sang direktur bahwa dia tidak tahu kalau teman media sosialnya adalah ibu dari Michelle saat pertama kali datang ke panti asuhan. Direktur tersebut meyakinkan Stephanie bahwa tidak akan ada masalah jika dia tidak pernah menghubungi ibunya lagi.

Dalam waktu singkat, Michelle pindah ke rumah barunya. Saat itu dia berusia 12 tahun. Butuh waktu empat tahun lagi baginya untuk diadopsi secara resmi, tetapi itu tidak masalah. Dia sudah merasa seperti di rumah sendiri.

Saat ini, Stephanie sangat bahagia. Impiannya telah menjadi kenyataan. Dia memiliki dua anak kandung dan seorang anak perempuan yang diadopsi.

Kisah misi ini memberikan gambaran kehidupan di Kosta Rika dan tantangan misi di sana. Persembahan Sabat Ketiga Belas Sabat berikutnya akan membantu membuka pusat pengaruh di mana kasih Yesus dapat dibagikan kepada anak-anak yang bermasalah, termasuk anak-anak yatim piatu.

### Tip Cerita

- Tampilkan Kosta Rika di peta.
- Tonton video singkat Michelle di YouTube: [bit.ly/IAD-Michelle](https://bit.ly/IAD-Michelle).
- Unduh foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamas, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs [web:IWillGo2020.org](https://web:IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Kosta Rika berarti "Pantai Kaya" dalam bahasa Spanyol.
- Pada tanggal 1 Desember 1948, Kosta Rika meniadakan pasukannya. Anggaran yang sebelumnya digunakan untuk militer sekarang berdedikasi untuk menyediakan pelayanan kesehatan dan pendidikan.

# Seorang Pengunjung dan Sebuah Mimpi



Sabat Ketiga Belas

28 September | Kosta Rika  
Erickson

*nya. Kisah yang mengubah hidupnya. Kisah tersebut membawanya menjadi seorang Masehi Advent Hari Ketujuh.*

**T**erdapat hanya dua sekolah di kota tempat Erickson dibesarkan di Guatemala: sekolah umum dan sekolah Advent.

Sang ayah mengirim Erickson ke sekolah umum saat kelas satu, tetapi anak itu tidak pernah bertemu dengan gurunya selama setahun penuh. Sang guru sedang mengikuti pelatihan, kepala sekolah menjelaskannya. Kepala sekolah terkadang datang ke kelas satu untuk memberikan tugas. Tetapi tidak ada yang mengajar pelajaran membaca, matematika, atau mengeja kepada anak-anak pada tahun itu. Untungnya, Erickson telah mempelajari mata pelajaran tersebut di taman kanak-kanak, jadi dia bisa menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan. Namun banyak teman sekelasnya yang gagal di kelas satu.

Ayahnya merasa kecewa dengan sistem sekolah umum setelah satu tahun berjalan, dan dia memindahkan anaknya ke sekolah Advent untuk kelas dua. Di sanalah ia belajar tentang Tuhan.

Sebelum tidur di malam hari, Erickson berlutut di samping tempat tidurnya untuk berdoa.

*Erickson memiliki sebuah kisah yang mungkin hanya sedikit orang yang mendengarnya. Dia menceritakan sebagian dari kisah tersebut kepada ibunya. Dia menceritakan seluruh kisahnya kepada istrinya. Ketiga anak perempuannya yang masih kecil tidak pernah mendengar cerita itu. Almarhum ayahnya pun tidak pernah mendengar kisahnya.*

*Erickson, yang adalah seorang pendeta dan pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kosta Rika, enggan membagikan kisahnya karena khawatir orang-orang tidak akan memercayainya. Namun setelah mendengar sejumlah kesaksian yang luar biasa ketika ia membantu Misi Advent mengumpulkan cerita untuk laporan triwulanan misi di Kosta Rika, ia menceritakan kisahnya kepada Misi Advent. Jadi, pada hari Sabat ini, Anda akan menjadi salah seorang yang pertama mendengar seluruh kisah-*

"Tuhan, tolonglah saya untuk bisa membuat keputusan-keputusan yang baik dalam hidup saya," doanya. "Tolonglah saya di sekolah. Tolonglah keluarga saya dan khususnya ayah saya."

Keluarganya termasuk golongan miskin. Ayahnya bekerja sebagai sopir bus yang jauh dari rumah, dan Erickson hanya bertemu dengannya beberapa kali setiap tahun. Terlepas dari kemiskinan mereka, sang ayah selalu berhasil mengumpulkan dana untuk membiayai pendidikan Erickson di sekolah Advent.

Ketika Erickson berdoa di malam hari, dia berharap bisa bertemu lebih sering dengan ayahnya.

"Tolong lindungi ayah dan ibu agar mereka dapat mencari uang untuk kebutuhan kami," doanya. "Amin."

Suatu malam, saat Erickson berusia 11 atau 12 tahun, ia berdoa dan kemudian berbaring di tempat tidurnya di kamar yang gelap. Matanya terbuka, tetapi ia tidak dapat melihat apa pun dalam kegelapan.

Tiba-tiba, sebuah cahaya terang namun lembut muncul di langit-langit di atas kepalanya. Itu bukanlah cahaya lampu; Erickson telah mematikkannya sebelum berdoa. Cahaya itu menerangi ruangan. Erickson tidak merasa takut. Dia merasa damai dan tenang.

Tiba-tiba, sesosok makhluk bercahaya muncul dari lampu ke lantai. Erickson melihat tangan, kaki, tubuh, dan kepala. Tetapi dia tidak dapat melihat mata, telinga, hidung, mulut, atau bagian wajah lainnya. Kepala itu dikelilingi oleh cahaya lembut. Makhluk itu berlutut di tempat yang sama di mana anak laki-laki itu baru saja

berdoa di samping tempat tidur. Dia menyatukan kedua tangannya dan menundukkan kepalanya.

Erickson memperhatikan, dan bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya. Doa Erickson biasanya berlangsung selama lima atau 10 menit, tetapi doa ini berakhir lebih cepat. Makhluk itu berdoa selama 60 hingga 90 detik. Kemudian dia berdiri dan meletakkan satu tangan di kepala Erickson dan tangan lainnya di dadanya. Sukacita memenuhi hati Erickson. Dia membayangkan bahwa dia sedang melihat Yesus.

Makhluk itu tidak mengatakan apa-apa. Setelah menyentuh kepala dan dada anak itu selama beberapa detik, ia bangkit kembali ke arah cahaya lembut yang masih bersinar di langit-langit. Kemudian cahaya itu padam, dan kamar tidurnya kembali menjadi gelap.

Kedamaian dan ketenangan menyelimuti Erickson. Dia hanya merasakan kebahagiaan di dalam kamar. Dia segera tertidur.

Keesokan harinya, Erickson menceritakan pengalaman itu kepada ibunya. Ia merasa lebih dekat dengan Yesus daripada sebelumnya.

Tetapi itu bukanlah akhir dari kisahannya. Beberapa bulan kemudian, Erickson bermimpi tentang hari Sabat. Ia sudah menghadiri gereja pada hari Minggu sejak ia masih kecil, dan ia terus melakukannya untuk membahagiakan ayahnya. Namun setelah ia masuk sekolah Advent, ia juga mulai pergi ke gereja Advent pada hari Sabat.

Dalam mimpinya, Erickson sedang berdiri di gereja ayahnya selama kebaktian. Tiba-tiba,

patung-patung orang kudus yang berjejer di dinding gereja mulai bergerak. Tangan mereka bergerak, dan kaki mereka bergerak. Sambil tertawa, mereka mengejar anak laki-laki yang ketakutan itu di sekitar gereja. Erickson dapat melihat jemaat lain di dalam gereja, tetapi mereka bersikap seolah-olah tidak ada yang aneh.

Tiba-tiba, Erickson melihat cahaya terang namun lembut di pintu gereja. Itu adalah cahaya yang sama dengan yang dia lihat di kamar tidurnya beberapa bulan sebelumnya.

Erickson merasa lega. Ia merasakan Yesus sudah dekat dan pertolongan sedang dalam perjalanan.

Kemudian makhluk yang telah berdoa di kamar Erickson muncul dari cahaya di pintu gereja. Dia memegang tangan anak itu dan menuntunnya keluar dari gereja. Sekali lagi, anak itu dapat melihat tangan, kaki, tubuh, dan kepala, tetapi ia tidak dapat melihat raut wajahnya.

Begitu sampai di luar, makhluk itu berdiri di antara Erickson dan gereja. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun. Sebaliknya, ia menunjuk ke arah gereja dan kemudian mengguncangnya, memperingatkan anak laki-laki itu untuk tidak beribadah di sana lagi.

Keesokan paginya, Erickson tidak menceritakan mimpinya kepada ibu. Ia takut sang ibu akan memberitahunya kepada sang ayah. Ayah ingin dia menjadi seorang pendeta, dan dia takut akan reaksi ayahnya.

Tetapi setelah mimpi itu, Erickson tidak pernah beribadah lagi pada hari Minggu. Ia merasakan bahwa Yesus sedang membimbingnya ke

jalan kebenaran, dan ia ingin mengikutinya. Sang ayah, yang hanya pergi ke gereja pada hari Natal dan Paskah, tidak pernah meminta anak itu untuk kembali ke gerejanya.

Sekitar setahun setelah mimpi itu, Erickson memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Dia berusia 13 tahun ketika dia bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Saat ini, Erickson Bala adalah seorang pendeta dan pemimpin gereja yang mengawasi penjangkauan misi di tanah kelahirannya, Kosta Rika. Dia memutuskan untuk membuka rahasia masa lalunya sebagai pengingat pada hari Sabat Ketiga Belas ini bahwa Tuhan sungguh bekerja dalam misi di Divisi Antar-Amerika, yang meliputi Kosta Rika dan Guatemala. Dia secara khusus ingin orang-orang tahu bahwa Tuhan secara aktif mencari hati anak-anak dan orang muda, termasuk mereka yang akan menerima manfaat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas hari ini. Sebagian dari persembahan ini akan membantu membuka pusat pengaruh untuk membagikan kasih Yesus kepada anak-anak yang berisiko di Kosta Rika. Proyek-proyek Sabat Ketiga Belas lainnya termasuk dua pusat pengaruh untuk menjangkau anak-anak yang berisiko di Kolombia, dua pusat pengaruh untuk menjangkau masyarakat kelas atas di Meksiko, dan pembangunan sekolah dasar yang besar di Dominika. Terima kasih atas persembahan Anda yang murah hati hari ini.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Kosta Rika dan Guatemala di peta.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Antar-Amerika: [bit.ly/iad-2024](https://bit.ly/iad-2024).
- Ketahuilah bahwa proyek Sabat Ketiga Belas untuk membuka pusat pengaruh bagi anak-anak yang bermasalah di Kosta Rika berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberi contoh pandangan dunia yang Alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs webnya: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Hampir 90 persen spesies kupu-kupu Amerika Tengah dapat ditemukan di Kosta Rika. Negara ini adalah rumah bagi sekitar 18 persen kupu-kupu dunia.
- Pada tahun 2012, pemerintah Kosta Rika memberikan pengakuan khusus pada musik Calypso sebagai bagian dari budaya negara dan identitas sejarah.
- Beras dan kacang-kacangan disertakan di hampir setiap makanan Kosta Rika, terutama sarapan. Hidangan nasional Kosta Rika adalah *gallo pinto*, yang berarti "ayam jantan tutul", dan terdiri dari nasi dan kacang-kacangan ditumis bersama dalam panci untuk menciptakan tampilan berbintik-bintik.

## Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

**Persembahkan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung tiga proyek di Divisi Amerika Utara:**

- \* Pusat pengaruh untuk penduduk asli Alaska, Bethel, Alaska, Amerika Serikat.
- \* Penjangkauan misi untuk Sesi General Conference 2025, St. Louis, Missouri, Amerika Serikat.
- \* Pusat kehidupan perkotaan dan perintisan gereja, Baltimore, Maryland, Amerika Serikat.

## Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Antar-Amerika dan sekitarnya. Unduh atau *streaming* dari situs web Misi Advent di [bit.ly/missionspotlight](http://bit.ly/missionspotlight).

### Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

### Situs web

Kolombia: situs web pemerintah	<a href="http://www.gov.co">www.gov.co</a>
Penjelajah Wisata	<a href="http://bit.ly/SmartTrav_Colombia">bit.ly/SmartTrav_Colombia</a>
Perjalanan Kolombia	<a href="http://bit.ly/ColTrav">bit.ly/ColTrav</a>
Kosta Rika: situs web pemerintah	<a href="http://bit.ly/CR_Embassy">bit.ly/CR_Embassy</a>
Berita AS & Laporan Dunia	<a href="http://bit.ly/USNWR_CR">bit.ly/USNWR_CR</a>
Pedoman Singkat	<a href="http://bit.ly/RG_CostaRica">bit.ly/RG_CostaRica</a>
Dominika: situs web pemerintah	<a href="http://bit.ly/DominicaGov">bit.ly/DominicaGov</a>
Jelajahi Dominika	<a href="http://bit.ly/Discover_Dominica">bit.ly/Discover_Dominica</a>
National Geographic	<a href="http://bit.ly/NatGeo_Dominica">bit.ly/NatGeo_Dominica</a>
Trinidad: situs web pemerintah	<a href="http://bit.ly/TrinidadGovt">bit.ly/TrinidadGovt</a>
Lonely Planet	<a href="http://bit.ly/LP_Trinidad">bit.ly/LP_Trinidad</a>
Kunjungi Trinidad	<a href="http://bit.ly/Visit_Trinidad">bit.ly/Visit_Trinidad</a>
<b>Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh</b>	
Divisi Antar-Amerika	<a href="http://bit.ly/SDA-IAD">bit.ly/SDA-IAD</a>
Uni Konferens Karibia	<a href="http://bit.ly/IAD_CUC">bit.ly/IAD_CUC</a>
Uni Konferens Kolombia Utara	<a href="http://bit.ly/SDA_NCUC">bit.ly/SDA_NCUC</a>
Konferens Karibia Selatan	<a href="http://bit.ly/SDA_SCC">bit.ly/SDA_SCC</a>
Konferens Kosta Rika Selatan-Tengah	<a href="http://bit.ly/IAD_SCCRC">bit.ly/IAD_SCCRC</a>
Universitas Karibia Selatan (Trinidad)	<a href="http://bit.ly/IAD_USC">bit.ly/IAD_USC</a>

Sebuah target persembahan akan membantu memfokuskan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukanlah sebuah target untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, sehingga menghasilkan target ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas, yang akan dikumpulkan pada tanggal 28 September. Ingatkan anggota gereja bahwa persembahan misi mingguan rutin mereka membantu pekerjaan misionaris gereja dunia, dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan disalurkan langsung ke proyek-proyek di Divisi Antar-Amerika. Pada tanggal 21 September, laporkan pemberian misi selama triwulan tersebut. Doronglah anggota gereja untuk memberikan persembahan misi dua atau tiga kali lipat dari biasanya pada hari Sabat Ketiga Belas yang akan datang. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.